

Pengaruh Net Profit Margin, Total Asset Turnover dan Debt to Equity Ratio terhadap Pertumbuhan Laba dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderasi pada Perusahaan Food and Beverage di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020

Fatimah Zahara, Kersna Minan, Rizki Fillhayati Rambe
Fakultas Ekonomi Bisnis, Universitas Harapan, Medan, Indonesia
zaharafatimah06@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to determine the net profit margin, total asset turnover and debt to equity ratio on profit growth whether company size moderates the effect of net profit margin. on profit growth in Food & Beverage companies listed on the Indonesia Stock Exchange 2016-2020. The total population in this study were 30 companies and the sample in this study was 18 companies with 5 years of research and a total of 90 data were obtained. The analysis technique used is Moderated Regression Analysis (MRA). The results show that net profit margin does not affect profit growth, total asset turnover affects profit growth, debt to equity ratio affects profit growth, company size affects profit growth, company size does not moderate the effect between net profit margin and profit growth, firm size does not moderate the effect of total asset turnover with profit growth and firm size does not moderate the effect of debt to equity ratio with profit growth

Keywords : *Net Profit Margin, Debt to Equity Ratio, Total Asset Turnover, Profit Growth, Company Size*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *net profit margin, total asset turnover* dan *debt to equity ratio* terhadap pertumbuhan laba dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi pada perusahaan *Food & Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020. Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah 30 perusahaan dan sampel dalam penelitian ini adalah

berjumlah 18 perusahaan dengan 5 tahun penelitian dan total yang di dapat 90 data. Teknik analisis yang digunakan adalah Moderated Regression Analysis (MRA).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *net profit margin* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba, *total aset turnover* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba, *debt to equity ratio* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba, ukuran perusahaan berpengaruh terhadap pertumbuhan laba, ukuran perusahaan tidak memoderasi pengaruh antara *net profit margin* dengan pertumbuhan laba, ukuran perusahaan tidak memoderasi pengaruh antara *total aset turnover* dengan pertumbuhan laba, ukuran perusahaan tidak memoderasi pengaruh antara *debt to equity ratio* dengan pertumbuhan laba.

Kata kunci : *Net Profit Margin, Debt to Equity Ratio, Total Aset Turnover, Pertumbuhan Laba, Ukuran Perusahaan*

PENDAHULUAN

Perkembangan pada saat ini membuat dunia usaha mengalami perubahan yang sangat pesat dan menjadi lebih baik dalam persaingan bisnis. Setiap perusahaan saling berkompetitor untuk memperoleh laba semaksimal mungkin agar tujuan yang menjadi target dapat terealisasikan. Perusahaan harus dapat memanfaatkan kesempatan dan peluang agar dapat terus berkembang. Hal ini mendorong perusahaan agar dapat melakukan pengelolaan kinerja yang efektif dan efisien sehingga mampu bersaing dengan perusahaan-perusahaan lainnya untuk dapat mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan dan melakukan pengembangan usahanya.

Perusahaan *Foods* dan *Beverages* adalah perusahaan yang bergerak di bidang industri makanan dan minuman. Di Indonesia sendiri perusahaan makanan dan minuman sangat berkembang dengan pesat, hal ini dapat dilihat dari jumlah perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari periode ke periode semakin banyak. Tidak menutup kemungkinan bahwasanya perusahaan ini sangat dibutuhkan oleh masyarakat sehingga prospeknya menguntungkan baik di masa sekarang dan dimasa yang akan datang (www.idx.co.id).

Alasan pemilihan sektor industri *Foods and Beverages* adalah karena saham tersebut adalah saham-saham yang paling tahan dengan krisis ekonomi seperti pada pandemi saat ini, dibandingkan dengan sektor lain karena dalam kondisi apapun krisis maupun tidak krisis sebagian produk makanan dan minuman tetap dibutuhkan. Sebab produk ini menjadi kebutuhan pokok bagi masyarakat, khususnya seluruh Indonesia. Pasar modal adalah tempat dimana berbagai pihak khususnya perusahaan menjual saham (*stok*) dan obligasi (*bond*) dengan tujuan hasil penjualan tersebut nantinya akan dipergunakan sebagai tambahan dana atau untuk memperkuat modal perusahaan (Fahmi, 2014 : 55).

Pasar modal sebagai alternatif untuk menghimpun dana masyarakat bagi emiten memberikan banyak manfaat. Dalam kondisi ini dimana *Debt to Equity Ratio* perusahaan telah tinggi maka akan sulit menarik pinjaman baru dari bank, oleh karena itu pasar modal menjadi alternatif lain (Sartono, 2018 : 43). Pasar Modal di pandang sebagai salah satu sarana yang efektif untuk mempercepat akumulasi dana bagi pembiayaan pembangunan melalui mekanisme pengumpulan

dana dari masyarakat dan menyalurkan dana-dana tersebut ke sektor-sektor yang produktif. Sartono (2018 : 25) menyatakan bahwa fungsi utama dalam Pasar Modal yaitu untuk sarana dalam pembentukan modal dan akumulasi dana bagi pembiayaan perusahaan atau emiten (Badan Usaha Pemerintah). Seperti pada umumnya pasar modal dilakukan oleh berbagai lembaga-lembaga yang ada antara lain perdagangan sekuritas atau disebut Bursa Efek Indonesia yang didalamnya terdapat berbagai lembaga seperti lembaga keuangan dan lain sebagainya yang kegiatannya terkait antara satu dengan yang lainnya.

Hal ini tentu saja secara tidak langsung mempengaruhi penjualan saham pada perusahaan-perusahaan *Foods & Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yaitu : PT. Delta Djakarta Tbk, PT. Indofood Sukses Makmur Tbk, PT. Mayora Indah Tbk, PT. Multi Bintang Indonesia Tbk, PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk, PT. Sekar Laut Tbk, PT. Tiga Pilar Sejahtera Foods Tbk, PT. Prasadha Aneka Niaga Tbk, PT. Tri Banyan Tirta Tbk, Campina Ice Cream Industry Tbk, PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk, PT. Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk, PT. Indofood Sukses Makmur Tbk, PT. Sekar Bumi Tbk dan PT. Siantar Top Tbk, karena semakin ketatnya persaingan antar perusahaan sejenis. Meningkatnya volume penjualan, akan mempengaruhi penghasilan laba yang diperoleh perusahaan tersebut. Pemilihan pada Perusahaan *Foods & Beverages* di Bursa Efek Indonesia sebagai bahan penelitian didasari oleh karena perusahaan *Foods & Beverages* beberapa tahun terakhir mengalami perkembangan pesat (www.idx.co.id).

Tujuan perusahaan pada umumnya adalah untuk memperoleh laba, walaupun bukan hanya berorientasi pada laba namun dalam usahanya perusahaan juga harus memperhatikan upaya yang dapat dilakukan agar posisinya tetap menguntungkan sehingga kelangsungan usahanya tetap terjaga, dalam hal ini laba mempunyai peranan yang penting. Laba merupakan hasil kinerja perusahaan dalam merefleksikan terjadinya kenaikan atau penurunan modal dari berbagai sumber transaksi. Laba perusahaan diharapkan dapat mengalami kenaikan di setiap tahunnya. Laba dapat diukur dengan cara mencari selisih antara pendapatan yang diperoleh dengan biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan sehingga besar kecilnya laba tergantung pada ketepatan pengukuran pendapatan dan biaya. Laba bermanfaat bagi perusahaan untuk kelangsungan hidup perusahaan serta untuk mengukur keberhasilan perusahaan. Akan tetapi laba yang besar belum tentu menunjukkan bahwa perusahaan telah bekerja secara efisien. Efisien dapat diketahui dengan membandingkan laba yang diperoleh dengan kekayaan atau modal yang digunakan untuk menghasilkan laba tersebut. Oleh sebab itu setiap perusahaan diharapkan mampu memperoleh laba yang maksimal.

Pertumbuhan laba perusahaan dari tahun ke tahun juga dijadikan sebagai dasar pengukuran efisiensi manajemen dan membantu meramalkan arah masa depan perusahaan dan akan berpengaruh terhadap keputusan investasi dan calon investor yang akan menanamkan modalnya kedalam perusahaan. Apabila pertumbuhan laba mengalami penurunan dari tahun ke tahun artinya perusahaan memiliki citra yang kurang baik. Hal tersebut akan membuat investor tidak percaya akan prospek perusahaan untuk ke depan, yang nantinya membuat harga pasar ikut menurun. Begitupun sebaliknya, peningkatan pertumbuhan laba membuat investor tertarik untuk menanamkan modalnya. Pertumbuhan laba perusahaan yang tinggi di masa mendatang merupakan keinginan yang ingin

dicapai investor dalam berinvestasi karena dengan menanamkan saham pada perusahaan dengan tingkat pertumbuhan laba yang tinggi akan memperoleh keuntungan saham yang tinggi juga. Pertumbuhan laba perusahaan *foods & beverage* tahun 2016-2022 dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel I
Pertumbuhan Laba Perusahaan *Foods & Beverage* Tahun 2016-2020

No	Tahun	Pertumbuhan Laba (Y)
1	2016	15,16
2	2017	21,11
3	2018	19,73
4	2019	7,28
5	2020	17,45

Sumber : idx.oc.id

Dari tabel I dapat dilihat bahwa pertumbuhan laba mengalami fluktuatif. Pada tahun 2016 pertumbuhan laba perusahaan *food & beverages* sebesar 15,16, sedangkan pada tahun 2017 pertumbuhan laba perusahaan *food & beverages* mengalami kenaikan sebesar 21,11. Sedangkan pada tahun 2018 pertumbuhan laba perusahaan *food & beverages* mengalami penurunan dibandingkan tahun 2017 menjadi 19,73, sedangkan pada tahun 2019 pertumbuhan laba perusahaan *food & beverages* kembali mengalami penurunan yang cukup signifikan menjadi sebesar 7,28. Pada tahun 2020 pertumbuhan laba perusahaan *food & beverages* kembali mengalami yang cukup menjadi 17,45.

Menurut Subramanyam dan Wild (2014:26), laba mencerminkan pengembalian kepada pemegang ekuitas untuk periode bersangkutan. Laba itu sendiri merupakan perkiraan atas kenaikan (atau penurunan) ekuitas sebelum distribusi kepada dan kontribusi dari pemegang ekuitas. Menentukan dan menjelaskan laba suatu usaha pada satu periode merupakan tujuan utama laporan laba rugi. Pertumbuhan laba adalah peningkatan dan penurunan laba yang diperoleh perusahaan dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Perusahaan pasti menginginkan adanya peningkatan laba yang diperoleh dalam setiap tahunnya. Peningkatan dan penurunan laba dilihat dari pertumbuhan laba (Mahaputra, 2012). *Net profit margin* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan *net income* dari kegiatan operasi pokoknya (Kasmir, 2018: 235).

Total Assets Turnover (TATO) adalah rasio pengelolaan aktiva terakhir mengukur perputaran seluruh *asset* perusahaan, dan dihitung dengan membagi penjualan dengan *total asset* dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva (Kasmir, 2018: 185). Semakin tinggi *total assets turnover*, maka semakin tinggi pula pertumbuhan laba (Nurvigia, 2014). Hal ini menunjukkan dengan seringnya terjadi perputaran *asset* yang terjadi dalam sebuah

perusahaan maka tingkat penjualan dalam periode tersebut mengalami kenaikan atau laba bagi perusahaan.

Debt to equity ratio, merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Untuk mencari rasio ini dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas (Kasmir, 2018:112). Semakin tinggi *debt to equity ratio* maka pertumbuhan laba yang diperoleh perusahaan semakin rendah. Hal ini dikarenakan *debt to equity ratio* yang tinggi menunjukkan proporsi modal yang dimiliki perusahaan lebih kecil dibandingkan kewajiban perusahaannya (Kasmir, 2018:113).

Selanjutnya faktor lain yang diduga ikut berpengaruh terhadap pertumbuhan laba adalah ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan dianggap mampu mempengaruhi nilai perusahaan karena semakin besar ukuran atau skala perusahaan maka akan semakin mudah pula perusahaan memperoleh sumber pendanaan baik yang bersifat internal maupun eksternal (Prasetyorini, 2013). Ukuran perusahaan merupakan cerminan total dari aset yang dimiliki suatu perusahaan. Perusahaan sendiri dikategorikan menjadi dua jenis, yaitu perusahaan berskala kecil dan perusahaan berskala besar. Perusahaan yang berskala besar cenderung akan menarik minat investor karena akan berimbang dengan nilai perusahaan nantinya, sehingga dapat dikatakan bahwa besar kecilnya ukuran suatu perusahaan secara langsung berpengaruh terhadap nilai dari perusahaan tersebut (Rudangga dan Sudiarta, 2016). Agustina (2016) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Semakin banyak aktiva yang dimiliki dan semakin lancar tingkat perputaran aktiva maka akan semakin besar laba yang diperoleh perusahaan, hal ini tentu dapat meningkatkan nilai perusahaan.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian asosiatif, penelitian ini maka akan dapat dibangun suatu teori yang berfungsi untuk menjelaskan, meramalkan dan mengontrol suatu gejala. Berdasarkan penjelasan di atas, dapat diketahui bahwa penelitian kuantitatif yang bermaksud untuk memberikan penjelasan pengaruh *Net Profit Margin*, *Total Asset Turnover* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap Pertumbuhan Laba dengan Ukuran Perusahaan sebagai variabel moderasi.

Penelitian ini di lakukan pada perusahaan *Go Public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu perusahaan *Food & Beverage* dengan mengacu kepada data yang terdapat di situs resmi BEI (www.idx.co.id dan www.bei.co.id), Waktu penelitian ini dilakukan sejak Januari sampai dengan Juli 2022.

Populasi dalam penelitian adalah perusahaan *Food & Beverage* yang terdaftar di BEI pada tahun 2016-2020 yang berjumlah 30 perusahaan (www.idx.co.id), Sampel penelitian ditentukan berdasarkan *purposive sampling* yang berarti pemilihan sampel berdasarkan kriteria tertentu.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, dimana data tersebut adalah data yang berasal dari data laporan keuangan tahunan perusahaan *Food & Beverage* yang dipublikasikan oleh Bursa Efek Indonesia (BEI), situs www.idx.co.id dan www.bei.co.id, Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah studi dokumentasi dengan mempelajari data yang diperoleh dari

laporan keuangan tahunan perusahaan *Food & Beverage* yang dipublikasikan oleh BEI.

VARIABEL PENELITIAN

1. Variabel Dependen

Dalam penelitian ini variabel dependen yang diteliti adalah pertumbuhan laba (Y)

2. Variabel Independen

Dalam penelitian ini variabel independen yang diteliti adalah *Net Profit Margin* (X₁), *Total Asset Turnover* (X₂), *Debt to Equity Ratio*(X₃)

3. Variabel Moderating

Dalam penelitian ini variabel moderating yang diteliti adalah ukuran perusahaan (Z)

Tabel II
Definisi Operasional dan Skala Pengukurannya

Variabel Penelitian	Definisi Operasional	Pengukuran	Skala
Variabel Dependen : Pertumbuhan Laba	Rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan meningkatkan laba bersih dibanding tahun sebelumnya	$Y = \frac{Y_t - Y_i}{Y_t - i} \times 100\%$ Sumber : Harahap (2017)	Rasio
Variabel Independen : <i>Net Profit Margin</i>	Mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba <i>netto</i> dari setiap penjualannya	$NPM = \frac{\text{Laba Setelah Bunga dan Pajak}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$ Sumber : Murhadi, 2013	Rasio
Variabel Independen : <i>Total Asset Turnover</i>	<i>Total Assets Turnover</i> (TATO) adalah rasio pengelolaan aktiva terakhir mengukur perputaran seluruh <i>asset</i> perusahaan, dan dihitung dengan membagi penjualan dengan <i>total asset</i> dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva Kasmir, (2018: 185)	$TATO = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}} \times 1 \text{ kali}$ Sumber : Riyanto (2017 : 54)	Rasio
Variabel Independen : <i>Debt to Equity Ratio</i>	Rasio yang membandingkan jumlah hutang terhadap ekuitas	$DER = \frac{\text{Total Utang (Debt)}}{\text{Ekuitas (Equity)}}$ Sumber : Kasmir (2018)	Rasio
Variabel Moderasi : Ukuran Perusahaan	Suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecilnya perusahaan dengan melihat total aktiva perusahaan. Besar kecilnya perusahaan akan mempengaruhi kemampuan dalam menanggung resiko yang mungkin timbul dari berbagai situasi yang	Ukuran Perusahaan = Log Total Aktiva Sumber : Widaryanti (2019)	Rasio

HASIL PENELITIAN

Statistik Deskriptif

Tabel III
Hasil Uji Statistik Deskriptif

<i>Descriptive Statistics</i>					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
<i>Net Profit Margin</i>	90	,20	93,89	13,1828	14,92483
<i>Total Aset Turn Over</i>	90	15,32	305,73	101,9803	57,03844
<i>Debt to Equity Ratio</i>	90	12,73	327,79	90,2408	65,17381
Pertumbuhan Laba	90	2,36	802,05	109,3543	98,59355
Ukuran Perusahaan	90	13,55	30,62	22,2352	6,64066
Valid N (<i>listwise</i>)	90				

Sumber : data diolah, 2022

Berdasarkan hasil perhitungan dari tabel III di atas dapat diketahui setiap variabel memiliki nilai N atau jumlah data yang diteliti sebanyak 90 sampel. Masing-masing penjabaran variabel sesuai dengan data tabel III sebagai berikut:

1. *Net Profit Margin* (X_1)

Pada variabel *net profit margin* (X_1) perusahaan PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk (AISA) memiliki nilai maksimum sebesar 93,89 pada tahun 2020. Artinya apabila *net profit margin* (NPM) perusahaan tinggi, akan semakin banyak investor yang mau membeli saham tersebut sehingga menyebabkan pertumbuhan laba akan tinggi maka akan meningkatkan *market value*. Perusahaan PT Sekar Bumi Tbk (AISA) memiliki nilai minimum 0,20 pada tahun 2019. Nilai rata-rata *net profit margin* pada perusahaan *food and beverage* periode 2016-2020 sebesar 13,1828. Sedangkan standar deviasi sebesar 14,92483 artinya selama periode penelitian pada perusahaan *food and beverage* periode 2016-2020, *net profit margin* adalah sebesar 14,92483.

2. *Total aset turnover* (X_2)

Pada variabel *total aset turnover* (X_2), perusahaan PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk (CEKA) memiliki nilai maksimum sebesar 305,73 pada tahun 2017. Artinya apabila *total aset turnover* (TATO) perusahaan tinggi, akan semakin banyak investor yang mau membeli saham tersebut sehingga menyebabkan pertumbuhan laba akan tinggi maka akan meningkatkan *market value*. Sedangkan perusahaan PT. Prima Cakrawala Abadi Tbk (PCAR) memiliki nilai minimum sebesar 15,32 pada tahun 2018. Nilai rata-rata *total aset turnover* (ROA) pada perusahaan *food and beverage* periode 2016-2020 sebesar 101,9803. Sedangkan standar deviasi sebesar 57,03844 artinya selama

periode penelitian pada perusahaan *food and beverage* periode 2016-2020, *total aset turnover* dari variabel pertumbuhan laba adalah sebesar 57,03844.

3. *Debt to equity ratio* (X_3)

Pada variabel *debt to equity ratio* (X_3), perusahaan PT Prasida Aneka Niaga Tbk (PSDN) memiliki nilai maksimum sebesar 327,79 pada tahun 2018. Artinya apabila *debt to equity ratio* perusahaan tinggi, akan semakin banyak investor yang mau membeli saham tersebut sehingga menyebabkan pertumbuhan laba akan tinggi maka akan meningkatkan *market value*. Sedangkan perusahaan PT Sekar Bumi Tbk (AISA) memiliki nilai minimum sebesar 12,73 pada tahun 2019. Nilai rata-rata *debt to equity ratio* pada perusahaan *food and beverage* periode 2016-2020 sebesar 90,2408. Sedangkan standar deviasi sebesar 65,17381 artinya selama periode penelitian pada perusahaan *food and beverage* periode 2016-2020, *debt to equity ratio* dari variabel pertumbuhan laba adalah sebesar 65,17381.

4. Pertumbuhan laba (Y)

Pada variabel pertumbuhan laba (Y) perusahaan PT Sariguna Primatirta Tbk (CLEO) memiliki nilai maksimum sebesar 802,05 pada tahun 2016. Artinya apabila pertumbuhan laba tersebut tinggi, akan semakin banyak investor yang mau membeli saham tersebut sehingga menyebabkan pertumbuhan laba akan tinggi maka akan meningkatkan *market value*. Sedangkan perusahaan PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk (AISA) memiliki nilai minimum sebesar 2,36 pada tahun 2018. Nilai rata-rata pertumbuhan laba pada perusahaan *food and beverage* periode 2016-2020 sebesar 109,3543. Sedangkan standar deviasi sebesar 98,59355 artinya selama periode penelitian pada perusahaan *food and beverage* periode 2016-2020, pertumbuhan laba dari variabel pertumbuhan laba adalah sebesar 98,59355.

5. Ukuran Perusahaan (Z)

Pada variabel ukuran perusahaan (Z), perusahaan PT Mayora Indah Tbk (MYOR) memiliki nilai maksimum sebesar 30,62 pada tahun 2020. Artinya apabila ukuran perusahaan perusahaan tinggi, akan semakin banyak investor yang mau membeli saham tersebut sehingga menyebabkan pertumbuhan laba akan tinggi maka akan meningkatkan *market value*. Sedangkan perusahaan Akasha Wira International Tbk (ADES) memiliki nilai minimum sebesar 13,55 pada tahun 2016. Nilai rata-rata ukuran perusahaan pada perusahaan *food and beverage* periode 2016-2020 sebesar 22,2352. Sedangkan standar deviasi sebesar 6,64066 artinya selama periode penelitian pada perusahaan *food and beverage* periode 2016-2020, ukuran perusahaan dari variabel pertumbuhan laba adalah sebesar 6,64066.

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Tabel IV
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		<i>Unstandardized Residual</i>
N		90
<i>Normal Parameters^{a,b}</i>	<i>Mean</i>	,0000000

	<i>Std. Deviation</i>	89,82827595
<i>Most Extreme Differences</i>	<i>Absolute</i>	,162
	<i>Positive</i>	,162
	<i>Negative</i>	-,111
<i>Test Statistic</i>		,162
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>		,051 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber : data diolah, 2022.

2. Uji Multikolinearitas

Tabel V
Hasil Uji Multikolinearitas

		Coefficients^a				
		<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>	<i>Collinearity Statistics</i>	
Model		B	<i>Std. Error</i>	Beta	<i>Tolerance</i>	VIF
1	<i>(Constant)</i>	-54,173	48,719			
	<i>Net Profit Margin</i>	,616	,706	,093	,855	1,170
	<i>Total Aset Turn Over</i>	,438	,172	,253	,987	1,013
	<i>Debt to Equity Ratio</i>	,441	,150	,291	,997	1,004
	<i>Ukuran Perusahaan</i>	3,192	1,587	,215	,854	1,171

a. *Dependent Variable:* Pertumbuhan Laba

Sumber : data diolah, 2022.

Berdasarkan tabel V dapat di lihat bahwa tidak ada variabel independen yang memiliki nilai *Tolerance* di bawah 0,10 dan VIF lebih dari 10 terhadap dependen Pertumbuhan laba. Maka dapat disimpulkan uji multikolinearitas dalam model regresi terpenuhi.

3. Uji Heteroskedastisitas

Tabel VI
Hasil Uji Glejser

		Coefficients^a				
		<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>		
Model		B	<i>Std. Error</i>	Beta	t	Sig.
1	<i>(Constant)</i>	21,071	39,471		,534	,595
	<i>Net Profit Margin</i>	-,091	,572	-,018	-,160	,873
	<i>Total Aset Turn Over</i>	,039	,139	,030	,280	,780
	<i>Debt to Equity Ratio</i>	,193	,121	,170	1,592	,115
	<i>Ukuran Perusahaan</i>	,424	1,286	,038	,330	,743

a. *Dependent Variable:* Abs_Res

Sumber : data diolah, 2022.

Berdasarkan Tabel VI diketahui nilai signifikansi (Sig.) untuk variabel *net profit margin* (X_1) adalah 0,873, nilai signifikansi (Sig.) untuk variabel *total aset turnover* (X_2) adalah 0,780, nilai signifikansi (Sig.) untuk variabel *debt to equity*

ratio (X_3) adalah 0,115 dan untuk variabel ukuran perusahaan (Z) adalah 0,743. Karena ketiga variabel nilai signifikansi variabel di atas lebih besar dari 0,05, maka sesuai dengan dasar pengambilan keputusan dalam uji glejser, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas dalam model regresi.

4. Uji Autokorelasi

Tabel VII
Hasil Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,412 ^a	,170	,131	98.91758	1,989

a. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan, Debt to equity ratio, Total aset turnover, Net profit margin

b. Dependent Variable: Pertumbuhan laba

Sumber : data diolah, 2022.

Berdasarkan Tabel VII di atas, diketahui bahwa nilai *Durbin-Watson* menunjukkan nilai sebesar 1,989; dengan ketentuan angka D-W diantara -2 sampai dengan > 2 berarti tidak ada terjadi autokorelasi. Berdasarkan nilai *Durbin-Watson* yang berada diantara $-2 < 1,989 < 2$, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak terjadi gejala autokorelasi.

Uji Kelayakan Model

1. Koefisien Determinasi

Tabel VIII
Koefisien Determinan
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,412 ^a	,170	,131	98.91758	1,989

a. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan, Debt to equity ratio, Total aset turnover, Net profit margin

b. Dependent Variable: Pertumbuhan laba

Sumber : data diolah, 2022.

Dari hasil *R Square* untuk pertumbuhan laba diperoleh 0,170, yang berarti 17,0% pertumbuhan laba dipengaruhi oleh variabel X_1 (*Net profit margin*), X_2 (*Total aset turnover*), X_3 (*Debt to equity ratio*) dan Z (Ukuran Perusahaan) secara bersama-sama dan sisanya sebesar 83,0 % ditentukan oleh variabel lain.

2. Uji F

Tabel IX
Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	146989,641	4	36747,410	4,349	,003 ^b
	Residual	718151,605	85	8448,842		
	Total	865141,246	89			

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba

b. *Predictors: (Constant)*, Ukuran Perusahaan, Debt to Equity Ratio, Total Aset Turn Over, Net Profit Margin

Sumber : data diolah, 2022.

Dari uji ANOVA atau *F test*, didapat F_{hitung} sebesar 4,349 dengan tingkat signifikansi 0,003. Jadi $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($4,349 > 3,09$) atau $\text{sig } F < 5\%$ ($0,000 < 0,05$). Artinya bahwa secara bersama-sama variabel *net profit margin*, *total aset turnover*, *debt to equity ratio* dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan secara simultan terhadap pertumbuhan laba.

3. Uji Hipotesis (Uji t)

Tabel X
Hasil Uji t

Coefficients^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-54,173	48,719		-1,112	,269
	Net Profit Margin	,616	,706	,093	,872	,386
	Total Aset Turn Over	,438	,172	,253	2,548	,013
	Debt to Equity Ratio	,441	,150	,291	2,942	,004
	Ukuran Perusahaan	3,192	1,587	,215	2,011	,048

a. *Dependent Variable:* Pertumbuhan laba

Sumber : data diolah, 2022.

Dari nilai t-tabel dengan derajat bebas $90 - 4 = 86$ dan taraf nyata 5 % adalah 1,983. Untuk nilai *net profit margin* (X_1) sebesar ($0,872 < 1,983$) dan nilai Sig ($0,386 > 0,05$), maka *net profit margin* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Untuk nilai *Total aset turnover* (X_2) sebesar ($2,548 > 1,983$) dan nilai Sig. ($0,013 < 0,05$), maka *total aset turnover* berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba. Untuk nilai *debt to equity ratio* (X_3) sebesar ($2,942 > 1,983$) dan nilai Sig. ($0,004 < 0,05$), maka *debt to equity ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba. Untuk nilai ukuran perusahaan (Z) sebesar ($2,011 > 1,983$) dan nilai Sig. ($0,048 < 0,05$), maka ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Moderated Regression Analysis (MRA)

1. MRA 1

Tabel XI
Hasil Uji Signifikansi Ukuran Perusahaan dalam Memoderasi Pengaruh Net Profit Margin Terhadap Pertumbuhan Laba

Coefficients^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	24,409	,875		27,911	,000
	Net Profit Margin	-,165	,044	-,371	-3,743	,000

a. *Dependent Variable:* Ukuran Perusahaan

Sumber : data diolah, 2022.

Tabel XII
Hasil Uji Residual I
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	5,882	,353		16,641	,000
Pertumbuhan Laba	-,001	,002	-,066	-,623	,535

a. Dependent Variable: Abs_Res1

Sumber : data diolah, 2022.

Dari tabel XI dan XII di atas diperoleh persamaan:

$$Z = 24,409 - 0,165 + 0,044$$

$$0,002 = 5,882 - 0,001$$

Berdasarkan Tabel XII, nilai signifikansi persamaan MRA I = 0,535 > 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H₂ ditolak dan H₀ diterima yaitu ukuran perusahaan tidak memoderasi pengaruh antara *net profit margin* dengan pertumbuhan laba pada Perusahaan *Food & Beverage* di Bursa Efek Indonesia.

2. MRA II

Tabel XIII
Hasil Uji Signifikansi Ukuran Perusahaan dalam Memoderasi Pengaruh
Total Assets Turnover Terhadap Pertumbuhan Laba
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	22,960	1,446		15,883	,000
Total Assets Turnover	-,007	,012	-,061	-,574	,567

a. Dependent Variable: Ukuran Perusahaan

Sumber : data diolah, 2022.

Tabel XIV
Hasil Uji Residual II
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	6,637	,290		22,881	,000
Pertumbuhan Laba	-,003	,002	-,150	-1,420	,159

a. Dependent Variable: Abs_Res2

Sumber : data diolah, 2022.

Dari tabel XIII dan XIV di atas diperoleh persamaan:

$$Z = 22,960 - 0,007 + 0,012$$

$$0,002 = 6,637 - 0,003$$

Berdasarkan Tabel XIV menunjukkan persamaan MRA II nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 yakni (0,159 > 0,05). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H₅ ditolak dan H₀ diterima yaitu ukuran perusahaan tidak memoderasi pengaruh antara *total assets turnover* dengan pertumbuhan laba pada perusahaan *Food & Beverage* di Bursa Efek Indonesia.

3. MRA III

Tabel XV
Hasil Uji Signifikansi Ukuran Perusahaan dalam Memoderasi Pengaruh
Debt to Equity Ratio Terhadap Pertumbuhan Laba

Coefficients^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	22,482	1,206		18,637	,000
	Debt to Equity Ratio	-,003	,011	-,027	-,252	,802

a. Dependent Variable: Ukuran Perusahaan

Sumber : data diolah, 2022.

Tabel XVI
Hasil Uji Residual III
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	6,640	,278		23,855	,000
	Pertumbuhan Laba	-,003	,002	-,141	-1,339	,184

a. Dependent Variable: Abs_Res3

Sumber : data diolah, 2022.

Dari tabel XV dan XVI di atas diperoleh persamaan:

$$Z = 22,482 - 0,003 + 0,011$$

$$0,002 = 6,640 - 0,003$$

Berdasarkan Tabel XVI menunjukkan persamaan MRA III adalah $e_{\text{absolute3}} = 6,640 - 0,003$, dimana nilai konstanta ke arah negatif. Dan juga nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 yakni ($0,184 > 0,05$). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H_6 ditolak dan H_0 diterima yaitu ukuran perusahaan tidak memoderasi pengaruh antara *debt to equity ratio* dengan pertumbuhan laba pada Perusahaan *Food & Beverage* di Bursa Efek Indonesia.

PEMBAHASAN

Pengaruh *Net Profit Margin* terhadap Pertumbuhan Laba

Dari hasil uji statistik diperoleh hasil bahwa *net profit margin* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada Perusahaan *Food & Beverage* di Bursa Efek Indonesia. *Net Profit Margin* mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan penjualan yang dicapai perusahaan. Semakin tinggi rasio ini menunjukkan bahwa perusahaan semakin efisien dalam produksi, personalia, pemasaran dan keuangannya, hal ini menyebabkan peningkatan daya tarik investasi dari penanam modal untuk menginvestasikan modalnya, sehingga laba perusahaan akan meningkat (Hanafi dan Halim, 2016). Laba yang meningkat mengindikasikan kinerja keuangan perusahaan yang baik dan memberikan sinyal kepada investor bahwa perusahaan dapat bekerja dengan baik.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Agustina (2016), Estininghadi (2019), Irawan dan Sitohang (2018) yang menyatakan bahwa *Net Profit Margin* (NPM) tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba (PL).

Pengaruh *Total Aset Turnover* Terhadap Pertumbuhan Laba

Dari hasil uji statistik diperoleh hasil bahwa *total aset turnover* berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba pada Perusahaan *Food & Beverage* di Bursa Efek Indonesia. Biasanya perusahaan yang memiliki tingkat *total aset turnover* yang tinggi cenderung memilikitingkat utang yang rendah. Karena perusahaan yang memiliki *total aset turnover* yang tinggi akan

mengalokasikan sebagian besar keuntungannya sebagai laba ditahan yang nantinya akan digunakan sebagai sumber dana internal (Bionda,dkk 2017).

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Wigati (2020), Sulistyowati dan Suryono (2017), Estininghadi (2019), Irawan dan Sitohang (2018) yang menyatakan bahwa *total aset turnover* (TATO) berpengaruh terhadap pertumbuhan laba (PL).

Pengaruh *Debt to Equity Ratio* Terhadap Pertumbuhan Laba

Dari hasil uji statistik diperoleh hasil bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba pada Perusahaan *Food & Beverage* di Bursa Efek Indonesia. *Debt to Equity Ratio*, merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Untuk mencari rasio ini dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas (Kasmir, 2018 : 112). Semakin tinggi *Debt to Equity Ratio* maka pertumbuhan laba yang diperoleh perusahaan semakin rendah. Hal ini dikarenakan *Debt to Equity Ratio* yang tinggi menunjukkan proporsi modal yang dimiliki perusahaan lebih kecil dibandingkan kewajiban perusahaannya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Wahyuni dan Suyanto (2017), Estininghadi (2019), Mahaputra (2012), Andriyani (2015) yang menyatakan bahwa *debt to equity ratio* (DER) berpengaruh terhadap pertumbuhan laba (PL).

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Pertumbuhan laba

Dari hasil uji statistik diperoleh hasil bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada Perusahaan *Food & Beverage* di Bursa Efek Indonesia. Menurut Agustina (2016), ukuran perusahaan dapat ditentukan dari jumlah aset yang dimiliki, laba diperoleh, dan kapasitas pasar. Perusahaan yang berukuran besar cenderung memiliki kegiatan operasional yang besar pula. Semakin besar total aset yang dimiliki oleh perusahaan, maka akan semakin besar pula laba yang akan diperoleh perusahaan. Selain itu, perusahaan yang berukuran besar juga memiliki jumlah aset, jumlah hutang, jumlah penjualan dan tingkat risiko yang lebih besar daripada perusahaan yang lebih kecil.

Sehingga semakin besar ukuran perusahaan, maka semakin besar pula pertumbuhan penjualan perusahaan. Di samping itu, dengan semakin besarnya ukuran perusahaan, maka perusahaan akan lebih kuat dalam menghadapi pengaruh ekonomi dari eksternal perusahaan, sehingga perusahaan tidak akan mudah dipengaruhi oleh kondisi eksternal perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Puspasari dkk (2017), As'ari dan Pertiwi (2021), Wigati (2020) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

Ukuran Perusahaan Memoderasi Pengaruh *Net Profit Margin* Terhadap Pertumbuhan Laba

Dari hasil uji statistik diperoleh hasil bahwa ukuran perusahaan tidak memoderasi pengaruh antara *net profit margin* dengan pertumbuhan laba pada Perusahaan *Food & Beverage* di Bursa Efek Indonesia. Menurut Meliyana dan Harindahyani (2017), ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang dapat dinyatakan dengan total aktiva atau penjualan bersih.

Semakin besar total aktiva maupun penjualan maka semakin besar pula ukuran suatu perusahaan. Semakin besar aktiva, maka semakin besar modal yang ditanam, sementara semakin banyak penjualan maka semakin banyak juga perputaran uang dalam perusahaan. Semakin besar ukuran perusahaan, maka pertumbuhan laba pun akan meningkat.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Agustina (2016), As'ari dan Pertiwi (2021), Wigati (2020) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak memoderasi pengaruh antara *net profit margin* dengan pertumbuhan laba.

Ukuran Perusahaan Memoderasi Pengaruh *Total Asset Turnover* Terhadap Pertumbuhan Laba

Dari hasil uji statistik diperoleh hasil bahwa ukuran perusahaan tidak memoderasi pengaruh antara *total aset turnover* dengan pertumbuhan laba pada Perusahaan *Food & Beverage* di Bursa Efek Indonesia. Tingkat penjualan yang tinggi, maka semakin tinggi tingkat penjualan dimasa yang akan datang sehingga perubahan laba semakin tinggi pula (Haryanti, 2020). Penjualan yang semakin tinggi berarti perusahaan efisien dan efektif dalam menjalankan operasinya dan juga memanfaatkan asset yang perusahaan miliki, semakin tinggi *Total Asset Turn Over* (TATO) semakin tinggi perubahan labanya.

Hasil penelitian ini bertentangan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Wigati (2020), Razak (2021), Puspasari dkk (2017) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak memoderasi pengaruh antara *total aset turn over* dengan pertumbuhan laba.

Ukuran Perusahaan Memoderasi Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap Pertumbuhan Laba

Dari hasil uji statistik diperoleh hasil bahwa ukuran perusahaan tidak memoderasi pengaruh antara *debt to equity ratio* dengan pertumbuhan laba pada Perusahaan *Food & Beverage* di Bursa Efek Indonesia. Semakin tinggi *Debt to Equity Ratio* maka pertumbuhan laba yang diperoleh perusahaan semakin rendah. Hal ini dikarenakan *Debt to Equity Ratio* yang tinggi menunjukkan proporsi modal yang dimiliki perusahaan lebih kecil dibandingkan kewajiban perusahaannya.

Hasil penelitian ini bertentangan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Wigati (2020), Razak (2021), As'ari dan Pertiwi (2021) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak memoderasi pengaruh antara *debt to equity ratio* dengan pertumbuhan laba.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Kesimpulan dalam penelitian ini adalah :

1. *Net profit margin* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada Perusahaan *Food & Beverage* di Bursa Efek Indonesia.
2. *Total aset turnover* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada Perusahaan *Food & Beverage* di Bursa Efek Indonesia.

3. *Debt to equity ratio* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada Perusahaan *Food & Beverage* di Bursa Efek Indonesia.
4. Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada Perusahaan *Food & Beverage* di Bursa Efek Indonesia.
5. Ukuran perusahaan tidak memoderasi pengaruh antara *net profit margin* dengan pertumbuhan laba pada Perusahaan *Food & Beverage* di Bursa Efek Indonesia.
6. Ukuran perusahaan tidak memoderasi pengaruh antara *total aser turnover* dengan pertumbuhan laba pada Perusahaan *Food & Beverage* di Bursa Efek Indonesia.
7. Ukuran perusahaan memoderasi pengaruh *debt to equity ratio* terhadap pertumbuhan laba pada Perusahaan *Food & Beverage* di Bursa Efek Indonesia.

Saran

Saran dalam penelitian ini adalah :

1. Bagi Manajemen, perusahaan *Food & Beverage* sebelum menetapkan kebijakan pertumbuhan laba agar dapat memperhatikan variabel seperti *total aset turnover*. Sehingga dengan memperhatikan variabel tersebut, perusahaan bisa memutuskan kebijakan pertumbuhan laba yang optimal sehingga akan meningkatkan nilai perusahaan.
2. Bagi Perusahaan, diharapkan untuk mempublikasikan laporan keuangan atau data yang telah diaudit dengan tepat waktu, sehingga laporan keuangan tersebut dapat lebih terpercaya, terlebih lagi oleh investor.
3. Bagi investor dan calon investor, diharapkan lebih hati-hati dalam melakukan analisis sebelum menanamkan modalnya investor harus melihat lebih dulu kondisi keuangan perusahaan yang akan dipilih yang terdapat dalam laporan keuangan perusahaan. Dari laporan keuangan yang diperoleh informasi mengenai perkembangan pertumbuhan laba setiap tahunnya sehingga investor dapat menempatkan modal yang akan ditanamkan pada perusahaan yang tepat.
4. Bagi Peneliti Selanjutnya, dapat memperbaiki keterbatasan yang ada dalam penelitian ini dan memperbanyak jumlah sampel, periode yang lebih lama, objek penelitian yang lebih luas, serta bisa menambah variabel lainnya, agar mendapatkan hasil yang lebih akurat dan lebih menjelaskan hubungan pengaruh antar variabel yang sedang diuji.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, Dea Nony dan Mulyadi. (2019). Pengaruh *Debt To Equity Ratio*, *Total Asset Turn Over*, *Current Ratio*, Dan *Net Profit Margin* Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia. *Advance : Jurnal Akuntansi*. Vol 6, No 1 (2019). Hal : 106-115. ISSN : 2337-5221.
- Agustina, Rice. (2016). Analisa Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Laba Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel *Moderating* Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil*. Volume 6, Nomor 01, April 2016. Hal : 85-101. ISSN : 2622-6421.

- Andriyani, Ima. (2015). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen dan Bisnis Sriwijaya*. Vol.13 No.3 September 2015. Hal : 344-358. ISSN : 1412-4521.
- Anggani, Nanda Revin. (2017). Pengaruh *Current Ratio, Debt To Equity Ratio* Dan *Return On Asset* Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2016. *Simki-Economic* Vol. 01 No. 04 Tahun 2017 ISSN : 2599-0748.
- Arifin, Z. (2017). *Teori Keuangan dan Pasar Modal*. Kampus Fakultas Ekonomi UI: EKONISIA.
- As'ari, Andri Gunawan Putra dan Pertiwi, Tri Kartika. (2021). Rasio Fundamental Terhadap Pertumbuhan Laba: Variabel Moderasi Ukuran Perusahaan. *Journal of Information System, Applied, Management, Accounting and Research*. Vol. 5 No.1 Februari 2021. e-ISSN : 2598-8719, p-ISSN : 2598-800.
- Bionda, Azeria Ra dan Mahdar, Nera Marinda. (2017). Pengaruh *Gross Profit Margin, Net Profit Margin, Return on Assets*, dan *Return on Equity* terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Bisnis dan Komunikasi*. Volume 4 No. 1 Februari 2017. ISSN 2356 – 4385.
- Butar-butar, Linda Kurniasih dan Sudarsi, Sri. (2012). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, *Leverage* dan Kepemilikan Instusional Terhadap Perataan Laba : Studi Empiris Pada Perusahaan *Food* dan *Beferages* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Dinamika Akuntansi*. Vol 4 No. 1. p-ISSN 2085-4277. e-ISSN 2502-6224.
- Dwipratama, Gede Priyana. (2014). “*Pengaruh PBV, DER, EPS, DPR, Dan ROA, Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Food And Beverage Yang Terdaftar Di BEI.*” *Jurnal Ilmiah Ekonomis Bisnis*. Vo. 2 No. 2. ISSN : 2089-8002.
- Estininghadi, Shinta. (2019). Pengaruh *Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Total Assets Turn Over* Dan *Net Profit Margin* Terhadap Pertumbuhan Laba. *JAD: Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan Dewantara*. Vol 2 No 1, Januari-Juni 2019. ISSN 2654-4326 (online). <https://ejournal.stiedewantara.ac.id/index.php/JAD/issue/view/42> Hal 1 – 10.
- Fahmi, I. (2014). *Pengantar Manajemen Keuangan Teori Dan Soal Jawab*. Bandung: Alfabeta.
- Firman, Dody dan Salvia. (2014). *The Effect Of Total Asset Turnover, Net Profit Margin, And Debt To Equity Ratio On Profit Growth On The Indonesia Stock Exchange*. *International Journal of Economic, Technology and Social Sciences*. Volume 2 Number 1, Hal : 154 – 86. ISSN : 2775-2976.
- Gautama, Fitriano Andrian Jaka dan Hapsari, Dini Wahyu. (2016). Pengaruh *Net Profit Margin (NPM), Total Asset Turnover (TATO), Dan Debt Equity Ratio (DER)* Terhadap Pertumbuhan Laba (Studi Kasus Pada Perusahaan Sektor Infrastruktur, Utilitas, Dan Transportasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2014). *e-Proceeding of Management*. Vol.3, No.1 April 2016. ISSN : 2355-9357.

- Ghozali, I. (2019). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*: Semarang, Badan Penerbit UNDIP.
- Hanafy, Mamduh M dan Halim, Abdul. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi. 4. Yogyakarta : UPP STIM YKPN.
- Harahap, S. S. (2017). *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Edisi 1-10. Jakarta: Rajawali Pers.
- Haryanti, Novita Rizki. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan, dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Indeks LQ45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019. Vol. 1 No.1. ISSN : 2774-4604.
- Hasibuan, M. (2018). *Manajemen Dasar, Pengertian dan Masalah*. Penerbit Haji Masagung, Jakarta.
- Irawan, Arif Fajar dan Sitohang, Sonang. (2018). Pengaruh *Current Ratio, Net Profit Margin, Gross Profit Margin, Dan Total Asset Turnover* Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Ud Prima Mebel Di Surabaya. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*. Volume 7, Nomor 10, Oktober 2018. e-ISSN : 2461-0593
- Kasmir. (2018). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Kieso, Donald E., Weygandt, Jerry J dan Paul D. Kimmel. (2013). *Financial Accounting: IFRS Edition*. United States : Copyright Act.
- Mahaputra, I Nyoman Kusuma Adnyana. (2012). Pengaruh Rasio-Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis*, Vol. 7, No. 2, July 2012. ISSN 2303-1018.
- Margaretha, F. (2012). *Dasar-dasar Manajaemen Keuangan*. Jakarta: Dian Rakyat.
- Meliana, Go dan Senny Harindahyani. (2017). Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Peran Komisaris Independen terhadap Praktik Manajemen Laba di Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Teknologi Informasi*. Vol. 2 No. 1. Hal : 1-10, ISSN : 1693-7635.
- Murhadi, W.R. (2013). *Analisis Laporan Keuangan Proyeksi dan Valuasi Saham*. Jakarta: Salemba Empat.
- Nariswari, Talitha Nathaniela and Nugraha, Nugi Mohammad. (2020). *Profit Growth: Impact of Net Profit Margin, Gross Profit Margin and Total Assets Turnover International Journal of Finance & Banking Studies*, Vol 9 No 4, 2020. ISSN: 2147-4486
- Nugraha, Nugi Mohammad dan Susyana, Fina Islamiati. (2021). Pengaruh *Net Profit Margin, Return On Assets, Dan Current Ratio* Terhadap Pertumbuhan Laba. *JEMPER (Jurnal Ekonomi Manajemen Perbankan)*. Vol 3 No.1, Hal : 56-69. ISSN : 2655-2922.
- Nurvigia, Dwi Prabowo Putri. (2014). Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Perubahan Laba pada Perusahaan Otomotif yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Ekonomi & Bisnis or Economics and Business Research Journal*. Vol. 5. No. 2. ISSN : 2684-7582.
- Prasetyorini, Bhukti Fitri. (2013). “*Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Price Earning Ratio dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan*”. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*. 4 (1), 13-22. ISSN: : 2774-2334: 2774.

- Puspasari, Mita Febriana., Suseno, Y. Djoko dan Sriwidodo, Untung. (2017). Pengaruh *Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Total Asset Turnover, Net Profit Margin* Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pertumbuhan Laba. *Jurnal Manajemen Akuntansi*. Vol. 11 No. 1 Juni 2017: 121 – 133. e-ISSN : 2685-7324.
- Puspitasari, Intan dan Purwanti, Arni. (2019). Pengaruh *Total Assets Turnover* Dan *Return On Assets* Terhadap Pertumbuhan Laba (Survei pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015). *Jurnal Riset Akuntansi*. Volume XI / No.1 / April 2019. ISSN : 2086-0447
- Razak, A., Guritno, Y., and Putra, A, M. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, *Net Profit Margin*, dan *Total Asset Turn Over* terhadap Pertumbuhan Laba. *Jurnal Akuntansi, Keuangan, dan Manajemen*, 3(1), 1-13. ISSN : 2716-0807.
- Riyanto, B. (2017). *Dasar-Dasar Pembelian Perusahaan*. Edisi Keempat. Yogyakarta: BPFE.
- Rudangga dan Sudiarta. (2016). Pengaruh Ukuran Perusahaan, *Leverage*, dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Manajemen Unud*. Vol. 5, No. 7. ISSN: 2302-8912.
- Safitri, Isnaniah Laili Khatmi. (2016). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Studi Kasus Pada Perusahaan Kalbe Farma Tbk Periode 2007-2014). *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis*. Vol. 2 No.2. Hal : 137-158. ISSN : 2303-1018.
- Sartono, Agus. (2018). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. BPFE-Yogyakarta.
- Silalahi, Esli. (2018). Pengaruh Informasi Keuangan Dalam Memprediksi Pertumbuhan Laba (Studi Empiris : Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Riset Akuntansi dan Komputerisasi Akuntansi (JRAK)* – Vol. 4 No. 2, September 2018. (Hal. 195-212). ISSN : 2443 - 1079
- Soepranto, J. (2012). *Teknik Riset Pemasaran dan Ramalan Penjualan*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Subramanyam, K.R dan J.J. Wild. (2014). *Analisis Laporan Keuangan*, Penerjemah: Dewi Yanti, Buku 2, Salemba Empat, Jakarta.
- Sugiyono, (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif dan R & D*. Bandung : Alfabeta.
- Sulistiyo. (2017). *Metode Riset Bisnis*. Yogyakarta : Andi.
- Sulistiyowati dan Suryono, Bambang. (2017). Analisis TATO, NPM, Dan ROA Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan *Food & Beverage*. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*. Volume 6, Nomor 4, April 2017. ISSN : 2460-0585
- Sundjaja, R dan Barlian, I. (2013). *Manajemen Keuangan*. Indonesia: PT Prenhallindo.
- Tarjo. (2018). Pengaruh Konsentrasi Kepemilikan Institusional dan *Leverage* terhadap Manajemen Laba, Nilai Pemegang Saham, serta *Cost of Equity Capital*. *Jurnal of Auditing, Finance and Forensic Accounting*. Vo. 9 No.1. ISSN : 2580-3565.
- Wahyuni, Tri., Ayem, Sri dan Suyanto. (2017). Pengaruh *Quick Ratio, Debt To Equity Ratio, Inventory Turnover* Dan *Net Profit Margin* Terhadap

Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011 – 2015. *Akuntansi Dewantara* Vol. 1 No. 2 Oktober 2017 Hal : 117-126. ISSN : 2550-0376.

Widaryanti. (2019). *Teori Akuntansi*. Edisi Revisi. Jakarta : Rajawali Pers.

Wigati, T.P. 2020. Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderating. *Neraca*, Vol 16 (1). Hal : 27–39. ISSN : 1829-8648.